



**PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
DALAM PENGUATAN KARAKTER INTELEKTUAL  
PESERTA DIDIK BERDASARKAN INKUIRI APRESIATIF  
BAGJA PADA MATERI PELUANG SUATU KEJADIAN**

**TESIS**

**OLEH  
FANDY PUSPITA NEGARA  
NPM 22102072007**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**JULI 2023**



**PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
DALAM PENGUATAN KARAKTER INTELEKTUAL PESERTA  
DIDIK BERDASARKAN INKUIRI APRESIATIF BAGJA PADA  
MATERI PELUANG SUATU KEJADIAN**

**TESIS**  
**Diajukan kepada**  
**Universitas Islam Malang**  
**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar**  
**Magister Pendidikan Matematika**

**OLEH**  
**FANDY PUSPITA NEGARA**  
**NPM 22102072007**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**  
**JULI 2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Tesis oleh **Fandy Puspita Negara** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 22 Juli 2023

Pembimbing I,

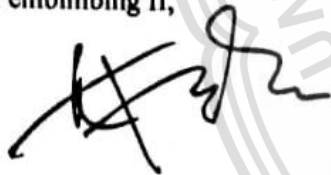


(Prof. Dr. H. Surahmat, M. Si.)

NIP. 19651111991021001

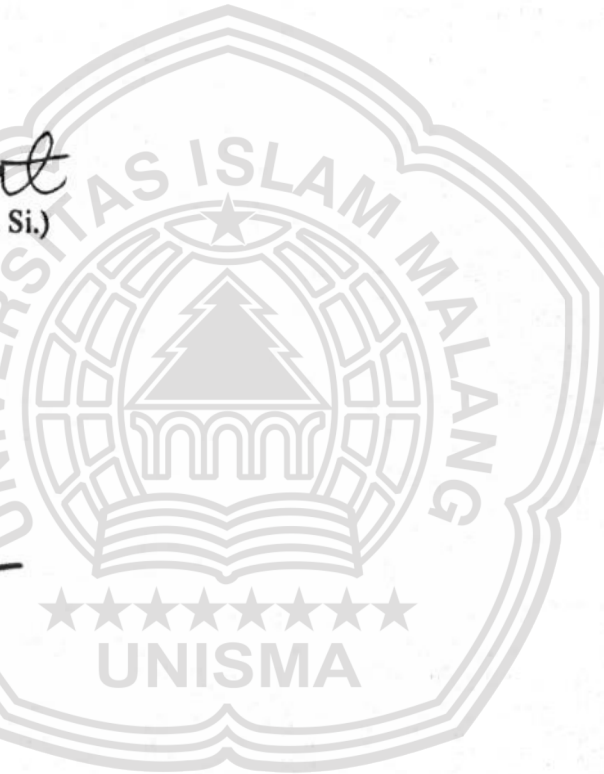
Malang, 22 Juli 2023

Pembimbing II,



(Dr. Anies Fuady, M. Pd.)

NPP. 141111198132134



### PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis oleh Fandy Puspita Negara ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Juli 2023

Malang, 24 Juli 2023  
Dewan Penguji



(Dr. Sunismi, M. Pd.), Penguji I  
NPP. 1910200005



(Prof. Dr. H. Surahmat, M. Si.), Penguji II  
NIP. 19651111991021001



(Dr. Anies Fuady, M. Pd.), Penguji III  
NPP. 141111198132134

Mengetahui



Prof. H. M. Mas'ud Said, MM., Ph.D.  
NIP. 196403081990111001

Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Matematika



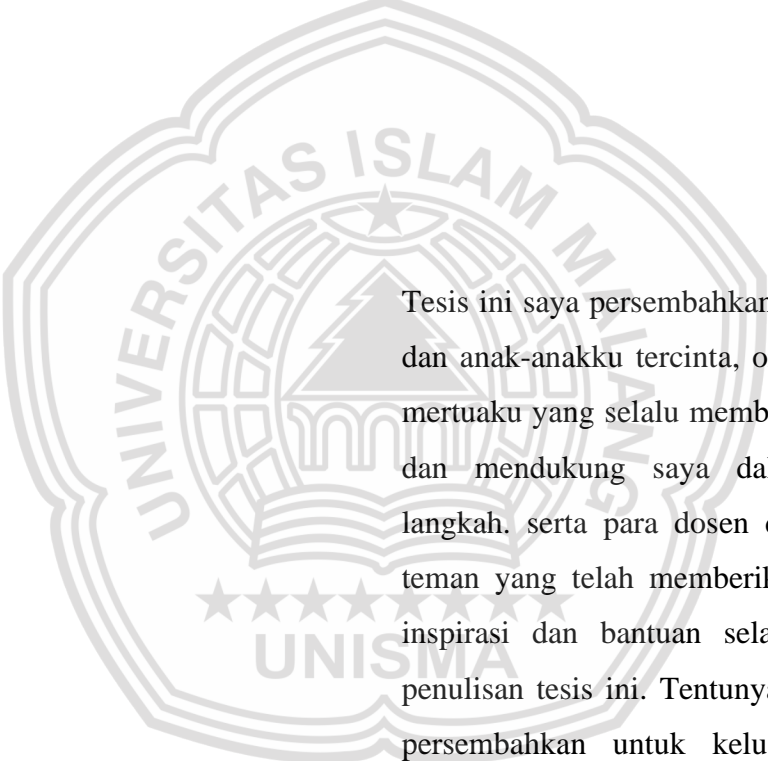
Dr. Sury Sari Faradiba, S.Si, M.Pd.  
NPP.121106198632286



## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*"Transform every challenge into an opportunity for growth and innovation."*

*"Semangat takkan redup, ketika kita terus berjuang."*



Tesis ini saya persembahkan untuk istri dan anak-anakku tercinta, orang tuaku, mertuaku yang selalu memberikan do'a dan mendukung saya dalam setiap langkah, serta para dosen dan teman-teman yang telah memberikan banyak inspirasi dan bantuan selama proses penulisan tesis ini. Tentunya saya juga persembahkan untuk keluarga besar SMK Brantas Karangates dan almamaterku.

**PERNYATAAN  
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN TESIS**

Bismillahirrohmanirrohiim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FANDY PUSPITA NEGARA

NPM : 22102072007

Program Studi : Pascasarjana Pendidikan Matematika

Alamat : Jl. P. Diponegoro RT 17 RW 06 Sambigede, kec. Sumberpucung,  
kab. Malang

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Tesis ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Tesis ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi (jiplakan) atas karya orang lain.
- 3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis/disertasi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Malang, 22 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Fandy Puspita Negara  
NPM. 22102072007

## ABSTRAK

**Negara, Fandy Puspita. 2023.** Pembelajaran Matematika dalam Penguatan Karakter Intelektual Peserta Didik Berdasarkan Inkuiri Apresiatif BAGJA pada Materi Peluang Suatu Kejadian. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Matematika, Pascasarjana Universitas Islam Malang.  
Pembimbing: Prof. Dr. H. Surahmat. M. Si, dan Dr. Anies Fuady, M. Pd.

**Kata kunci:** Pembelajaran Matematika, Penguatan Karakter Intelektual, Inkuiri Apresiatif BAGJA, Peluang Suatu Kejadian

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang sebagai usaha yang bertujuan untuk mendewasakan diri melalui pengajaran dan latihan, pengembangan, dan cara mendidik (Raharjo, 2018). Pendidikan adalah daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya (Makasau, 2020). Sistem pendidikan di Indonesia berkembang dipengaruhi oleh perubahan teknologi dan inovasi yang diakibatkan oleh revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Pengaruh perubahan tersebut memberikan dampak luas dalam bidang pendidikan termasuk kebijakan pemerintah dalam pendidikan (Mulyasa, 2021). Guru matematika bisa memegang peranan penting, mengingat mata pelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang melemahkan antusias peserta didik. Hal ini menjadi tantangan bagi guru matematika untuk merubah citra matematika yang dianggap mata pelajaran sulit. Pembentukan karakter di dalam diri peserta didik semakin terpinggirkan (Suwartini et al., 2019).

Penelitian ini akan melakukan kajian mendalam tentang pendekatan Inkuiri Apresiatif BAGJA. Peneliti merumuskan fokus penelitiannya, yaitu: (1) Bagaimana pembelajaran matematika bisa menguatkan karakter intelektual peserta didik di SMK Brantas Karangates? (2) Bagaimana strategi dalam memaksimalkan pembelajaran matematika untuk menguatkan karakter intelektual peserta didik di SMK Brantas Karangates? dan (3) Bagaimana hasil dalam memaksimalkan pembelajaran matematika dalam upaya menguatkan karakter intelektual peserta didik di SMK Brantas Karangates? Berdasarkan pada fokus di atas, maka peneliti berusaha untuk mendiskripsikan terkait: (1) Pembelajaran matematika bisa menguatkan karakter intelektual peserta didik di SMK Brantas Karangates; (2) Strategi dalam memaksimalkan pembelajaran matematika untuk menguatkan karakter intelektual peserta didik di SMK Brantas Karangates; dan (3) Hasil dalam memaksimalkan pembelajaran matematika untuk menguatkan karakter intelektual peserta didik di SMK Brantas Karangates.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dilaksanakan

untuk meneliti kondisi objek alamiah yang tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti dan peneliti menjadi instrumen kunci (Sugiyono, 2016). Obyek alamiah yang diteliti adalah proses pembelajaran matematika yang diharapkan bisa menguatkan karakter intelektual peserta didik berdasarkan Inkuiri Apresiatif BAGJA. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan pembelajaran matematika yang menguatkan karakter intelektual peserta didik, menggunakan deskripsi sebagai hasil interpretasi datanya. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan hubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Pendekatan ini digunakan dengan beberapa alasan, (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah, apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; (2) metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan penelitian; dan (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran matematika dalam penguatan karakter intelektual di SMK Brantas Karangates telah terlaksana dengan baik. Namun dalam implementasinya masih terdapat kelemahan. Selanjutnya direncanakan implementasinya secara berulang-ulang melalui pengembangan tahapan Inkuiri Apresiatif BAGJA. Peningkatan karakter intelektual juga telah diprogramkan melalui pembiasaan (budaya) positif dan kolaborasi rekan sejawat. Temuan menunjukkan bahwa telah dilaksanakan strategi implementasi pembelajaran matematika dalam penguatan karakter intelektual peserta didik di SMK Brantas Karangates. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran matematika dalam penguatan karakter intelektual peserta didik di SMK Brantas Karangates berdasarkan Inkuiri Apresiatif BAGJA masih mampu konsisten dalam keberlanjutan program. Selain itu implementasi pembelajaran matematika dalam penguatan karakter intelektual peserta didik di SMK Brantas Karangates telah dikolaborasikan dalam komunitas praktisi. Saran yang harus dilaksanakan oleh SMK Brantas Karangates adalah sebagai berikut. (1) pembelajaran matematika dalam penguatan karakter intelektual di SMK Brantas Karangates seharusnya memberdayakan guru secara intensif terkait pemahaman mendalam filosofi pendidikan dan esensi pembelajaran berdiferensiasi beserta kompetensi sosial-emosional. Program bisa dilaksanakan dengan melibatkan rekan sejawat maupun komunitas praktisi pembelajaran yang telah dibentuk sebelumnya. Diharapkan dengan kolaborasi aktif bersama komunitas praktisi, program pendidikan kepemimpinan bisa dilaksanakan dan mencetak calon peserta didik yang menjadi pemimpin dengan karakter sesuai nilai-nilai karakter intelektual. (2) SMK Brantas Karangates direkomendasikan mengatasi kelemahan yang terjadi dalam implementasi pembelajaran matematika dalam penguatan karakter intelektual peserta didik berdasarkan pendekatan Inkuiri Apresiatif BAGJA secara kolaboratif. Peneliti merekomendasikan pemberdayaan proyek kepemimpinan peserta didik menuju





*student agency* yang memiliki karakter intelektual secara lebih matang melalui Pendekatan Inkuiri Apresiatif BAGJA. (3) Pendekatan Inkuiri Apresiatif BAGJA sangat cocok untuk dilaksanakan dalam mencari solusi dari kendala guru pada pembelajaran matematika. Dengan tahapan pertanyaan mendalam sesuai tahapan BAGJA, supaya hasil dari pembelajaran lebih maksimal. Selanjutnya direkomendasikan juga hasil pengembangan lebih lanjut melalui komunitas praktisi yang dimiliki oleh sekolah.

Fandy Puspita Negara



## ABSTRACT

**Negara, Fandy Puspita. 2023.** Mathematics Learning in Strengthening the Intellectual Character of Students Based on BAGJA's Appreciative Inquiry on the Opportunity Material of an Event. Thesis, Master of Mathematics Education Study Program, Postgraduate Islamic University of Malang. Supervisor: Prof. Dr. H. Surahmat. M. Si, and Dr. Anies Fuady, M. Pd.

**Keywords:** Mathematics Learning, Intellectual Character Strengthening, Inquiry Appreciative BAGJA, Opportunity of an Event

Education is the process of changing the behavior of a person or group of people as an effort that aims to mature themselves through teaching and training, development, and how to educate (Raharjo, 2018). Education is an effort to promote the growth of ethics (inner strength, character), mind (intellect) and body of children, in order to perfect life and harmony with their world (Makasau, 2020). The education system in Indonesia is developing influenced by technological changes and innovations caused by the industrial revolution 4.0 and society 5.0. The influence of these changes has a broad impact in the field of education, including government policies in education (Mulyasa, 2021). Mathematics teachers can play an important role, considering that mathematics subjects are one of the subjects that weaken the enthusiasm of students. This is a challenge for mathematics teachers to change the image of mathematics which is considered a difficult subject. Character building in students is increasingly marginalized (Suwartini et al., 2019).

This research will conduct an in-depth study of BAGJA's Appreciative Inquiry approach. The researcher formulated the focus of his research, namely: (1) How can mathematics learning strengthen the intellectual character of students at SMK Brantas Karangates? (2) What is the strategy in maximizing mathematics learning to strengthen the intellectual character of students at SMK Brantas Karangates? and (3) What are the results in maximizing mathematics learning in an effort to strengthen the intellectual character of students at SMK Brantas Karangates? Based on the focus above, the researcher tried to describe related: (1) Learning mathematics can strengthen the intellectual character of students at SMK Brantas Karangates; (2) Strategies in maximizing mathematics learning to strengthen the intellectual character of students at SMK Brantas Karangates; and (3) Results in maximizing mathematics learning to strengthen the intellectual character of students at SMK Brantas Karangates.

This research was conducted using a qualitative descriptive research approach. Qualitative descriptive research in this study was carried out to examine the condition of natural objects that are not affected by the presence of researchers and researchers become key instruments (Sugiyono, 2016). The natural object studied is

the mathematics learning process which is expected to strengthen the intellectual character of students based on the BAGJA Appreciative Inquiry. Qualitative descriptive methods are used to describe mathematics learning that strengthens the intellectual character of learners, using descriptions as a result of interpretation of the data. Qualitative research is a particular tradition in the social sciences that fundamentally depends on the observation of people in their own territory and the relationship with those people in their language and in their terms. This approach is used for several reasons, (1) adjusting qualitative methods more easily, when faced with multiple realities; (2) this method presents directly the nature of the relationship between researchers and research informants; and (3) this method is more sensitive and more adaptable to the many sharpening of shared influences and to the value patterns encountered.

Based on the results of the study, mathematics learning in strengthening intellectual character at SMK Brantas Karangates has been carried out well. But in its implementation, there are still weaknesses. Furthermore, it is planned to be implemented repeatedly through the development of the BAGJA Appreciative Inquiry stage. Intellectual character improvement has also been programmed through positive (cultural) habituation and peer collaboration. The findings show that a strategy has been implemented for the implementation of mathematics learning in strengthening the intellectual character of students at SMK Brantas Karangates. The results of the implementation of mathematics learning in strengthening the intellectual character of students at SMK Brantas Karangates based on the BAGJA Appreciative Inquiry are still able to be consistent in the sustainability of the program. In addition, the implementation of mathematics learning in strengthening the intellectual character of students at SMK Brantas Karangates has been collaborated in the community of practitioners. The suggestions that must be implemented by SMK Brantas Karangates are as follows. (1) mathematics learning in strengthening intellectual character at SMK Brantas Karangates should empower teachers intensively related to a deep understanding of educational philosophy and the essence of differentiated learning along with social-emotional competence. Programs can be implemented by involving peers and previously formed learning practitioner communities. It is hoped that with active collaboration with the community of practitioners, leadership education programs can be implemented and produce prospective students who become leaders with characters according to intellectual character values. (2) SMK Brantas Karangates is recommended to overcome weaknesses that occur in the implementation of mathematics learning in strengthening the intellectual character of students based on the BAGJA Appreciative Inquiry approach collaboratively. The researcher recommends empowering student leadership projects towards student agencies that have more mature intellectual character through BAGJA's Appreciative Inquiry Approach. (3) BAGJA's Appreciative Inquiry approach is very suitable to be implemented in finding solutions



to teacher obstacles in mathematics learning. With in-depth question stages according to the BAGJA stage, so that the results of learning are maximized. Furthermore, further development results through the community of practice owned by the school are also recommended.

Fandy Puspita Negara



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan tesis ini dengan judul “Pembelajaran Matematika dalam Penguatan Karakter Intelektual Peserta Didik Berdasarkan Inkuiri Apresiatif BAGJA pada Materi Peluang Suatu Kejadian” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Pendidikan Matematika Universitas Islam Malang.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendoakan peneliti selama masa studi dan dalam penyusunan tesis ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. H. M. Mas’ud Said, MM., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Malang yang telah memberi izin kepada penulis untuk menyusun tesis.
2. Ibu Dr. Surya Sari Faradibah, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Program Pascasarjana Pendidikan Matematika Universitas Islam Malang yang telah memotivasi dan memberikan arahan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
3. Bapak Prof. Dr. H. Surahmat, M. Si., selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya dalam membimbing peneliti dengan penuh kesabaran dan ketelitian serta memberi banyak motivasi dan ilmu sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik.
4. Bapak Dr. Anies Fuady, M. Pd., selaku Dosen pembimbing II yang senantiasa membimbing, memberikan arahan, masukan, serta ilmu yang berharga kepada penulis.
5. Ibu Dr. Sunismi, M. Pd., selaku Dosen Penguji I yang membimbing, memberikan arahan, masukan, serta ilmu yang berharga kepada penulis.

6. Bapak Dr. Yayan Eryk Setiawan, M. Pd., selaku validator instrumen penelitian yang sudah membimbing dan membagikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Program Pascasarjana Pendidikan Matematika Universitas Islam Malang yang sudah mendidik dan mengajarkan ilmunya kepada penulis.
8. Ibu Mintaasih Utami, S. Pd., selaku Kepala SMK Brantas Karangates yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMK Brantas Karangates.
9. Orang Tua (Bapak Djumeno, SH dan Almh. Ibu Tatik Sugiarti), beserta Bapak dan Ibu mertua, yang telah mendidik, mendo'akan, dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang.
10. Istri (Zahrotul Jamilah Putri, S. Pd., Gr.) beserta anak-anak (Isqina Min Haudlih dan Nara Atilla Ghumaisha) yang selalu membantu, mendukung, menginspirasi, dan mendoakan selama proses penyusunan tesis.
11. Teman-teman Pascasarjana Pendidikan Matematika Universitas Islam Malang angkatan 2021 yang selalu mendukung, membantu, memotivasi, dan mendoakan selama menyelesaikan tesis ini.
12. Keluarga besar SMK Brantas Karangates, yang selalu memberikan motivasi dan do'a selama menjalani perkuliahan.
13. Sahabat dan teman-teman, yang selalu menginspirasi dan memberikan do'a selama menjalani perkuliahan ini.
14. Rekan-rekan Guru Penggerak Angkatan-7 Kab. Malang, BBGP Jawa Timur, Fasilitator, dan Pengajar Praktik Program Pendidikan Guru Penggerak, yang selalu memberikan motivasi dan do'a selama menjalani perkuliahan.
15. Semua pihak yang telah membantu penyusunan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdoa semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis diterima serta mendapat imbalan dari Allah



SWT. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya, Aamiin.

Malang, 24 Juli 2023

Fandy Puspita Negara

NPM. 22102072007



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN TESIS</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Konteks Penelitian .....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Kegunaan Penelitian .....	11
1.5 Penegasan Istilah.....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
2.1 Landasan Teoritik .....	15
2.1.1 Pembelajaran Matematika.....	15
2.1.2 Pendekatan Inkuiri Apresiatif BAGJA .....	22
2.1.3 Karakter.....	26
2.1.4 Pendidikan Karakter.....	27
2.1.5 Materi Peluang Suatu Kejadian.....	39
2.2 Kerangka Berpikir.....	43
2.3 Penelitian yang Relevan .....	45





**BAB III METODE PENELITIAN ..... 48**

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... 48

3.2 Kehadiran Peneliti..... 49

3.3 Latar Penelitian ..... 49

3.4 Data dan Sumber Data Penelitian ..... 50

3.5 Prosedur Pengumpulan Data ..... 51

3.6 Teknik Analisis Data..... 54

3.7 Pengecekan Keabsahan Data ..... 57

3.8 Tahapan Penelitian..... 58

**BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN ..... 60**

4.1 Paparan Data ..... 60

4.2 Temuan Penelitian ..... 63

**BAB V PEMBAHASAN ..... 71**

5.1 Pembelajaran Matematika..... 71

5.2 Strategi Memaksimalkan Pembelajaran Matematika..... 73

5.3 Hasil Pelaksanaan Strategi..... 75

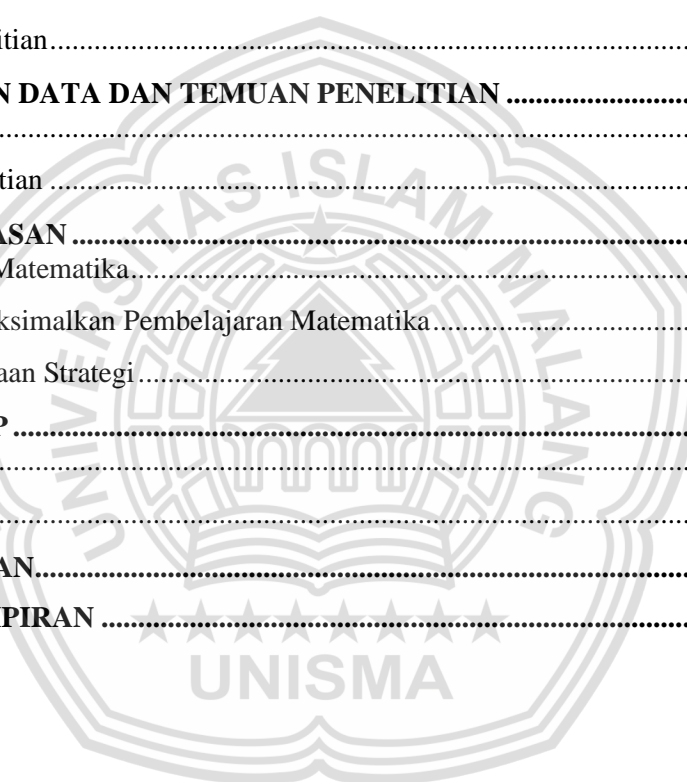
**BAB VI PENUTUP ..... 77**

6.1 Simpulan ..... 77

6.2 Saran ..... 77

**DAFTAR RUJUKAN..... 79**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 84**





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Guru Matematika .....	84
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Kendala Pembelajaran.....	87
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Karakter Intelektual.....	88
Lampiran 4. Pedoman Prakarsa Perubahan Alur BAGJA.....	89
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Peserta Didik dalam Penguatan Karakter.....	90
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Nilai Karakter Intelektual.....	91
Lampiran 7. Pedoman Observasi Guru .....	92
Lampiran 8. Pedoman Observasi Peserta Didik.....	94
Lampiran 9. Hasil Wawancara Guru Matematika.....	96
Lampiran 10. Hasil Wawancara Kendala Pembelajaran.....	100
Lampiran 11. Hasil Wawancara Karakter Intelektual.....	101
Lampiran 12. Hasil Wawancara Prakarsa Perubahan Alur BAGJA .....	102
Lampiran 13. Hasil Wawancara Peserta Didik dalam Penguatan Karakter .....	104
Lampiran 14. Hasil Wawancara Nilai Karakter Intelektual .....	106
Lampiran 15. Hasil Observasi Guru.....	107
Lampiran 16. Hasil Observasi Peserta Didik .....	109
Lampiran 17. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	111
Lampiran 18. Modul Ajar .....	114
Lampiran 19. Riwayat Hidup.....	131



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Tahapan Pembelajaran.....	19
Gambar 2.2 Tahapan Inkuiri Apresiatif BAGJA .....	23
Gambar 3.1 Bagan Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles and Huberman ...	56





## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Prakarsa Perubahan Alur BAGJA.....	24
Tabel 2.2 Nilai-nilai Karakter Intelektual .....	36
Tabel 2.3 Karakteristik Penelitian dengan Penelitian Lain yang Relevan .....	47
Tabel 3.1 Aspek-aspek dalam Prosedur Pengumpulan Data.....	52
Tabel 3.2 Tahapan Penelitian.....	59
Tabel 4.1 Perencanaan Pembelajaran.....	61
Tabel 4.2 Pendekatan Inkuiri Apresiatif BAGJA.....	63



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan saat ini hanya mengedepankan penguasaan aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik. Jika peserta didik sudah mencapai nilai atau lulus dengan nilai akademik memadai di atas KKM, pendidikan dianggap sudah berhasil. Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang sebagai usaha yang bertujuan untuk mendewasakan diri melalui pengajaran dan latihan, pengembangan, dan cara mendidik (Raharjo, 2018). Pendidikan adalah daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya (Makasau, 2020). Pendidikan merupakan suatu pembinaan penguasaan pengetahuan, teknologi, keterampilan, seni, dan moral (karakter) bagi penguatan daya saing manusia sebagai individu, yang selanjutnya dapat memberikan sumbangan kepada keberdayaan masyarakat lokal, kepada masyarakat bangsanya, dan akhirnya kepada masyarakat global (Ajmain & Marzuki, 2019). Pendidikan adalah upaya mengarahkan perkembangan kepribadian (aspek psikologi) manusia sesuai dengan hakikatnya, agar menjadi insan kamil dalam rangka mencapai tujuan akhir kehidupannya. Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam rangka menguatkan kualitas hidup manusia, yang pada intinya bertujuan untuk memanusiakan

manusia, mendewasakan manusia, merubah perilaku, serta menguatkan kualitas menjadi lebih baik.

Sejalan dengan pendapat di atas, pendidikan adalah semua aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh guru dan peserta didik terhadap semua aspek perkembangan seperti kepribadian, jasmani dan rohani, dilaksanakan secara formal, informal, dan nonformal yang berjalan terus menerus dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi. Pendidikan bukan suatu upaya yang sederhana, melainkan sebagai suatu sistem yang mengandung beraneka ragam elemen dan saling berkaitan. Aspek pendidikan merupakan bidang yang menjadi perhatian khusus pada saat ini (Natsir, 2021). Perkembangan pendidikan abad 21 tidak hanya menitikberatkan pada pembangunan kemampuan intelektual melainkan juga pada pembangunan karakter, sehingga pendidikan tidak hanya menghasilkan manusia yang intelek, namun juga manusia yang beradab dan berkepribadian (Kurniawan & Kusumawardana, 2020). Pendidikan selalu berubah dan berkembang mengikuti kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Jadi dapat disimpulkan, bahwa pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik, sehingga dapat menghadapi permasalahan di lingkungan dan dapat menguatkan kualitas kehidupan baik bagi pribadi maupun bagi masyarakat. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang dapat berkompetisi dan berkarakter, maka dari itu terdapat dua hal penting yang harus diwujudkan dari sebuah lembaga pendidikan, yaitu mengembangkan kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan yang bertujuan untuk

menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas akademik, dan membentuk sifat yang berkaitan dengan hati yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia. Salah satu cara untuk mewujudkannya dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter, khususnya karakter intelektual.

Sistem pendidikan di Indonesia berkembang dipengaruhi oleh perubahan teknologi dan inovasi yang diakibatkan oleh revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0. Pengaruh perubahan tersebut memberikan dampak luas dalam bidang pendidikan termasuk kebijakan pemerintah dalam pendidikan (Mulyasa, 2021). Sistem pendidikan Indonesia sering kali mengalami perubahan, yang didasarkan pada teori yang berkembang dan kewenangan pemangku kebijakan (Maghfiroh & Sholeh, 2022). Pemerintah dalam hal ini Kemendikbud menyusun program Pendidikan Guru Penggerak yang terintegrasi dengan Kurikulum Merdeka Belajar yang bertujuan untuk mereformasi mutu pendidikan (Faiz, 2022). Guru matematika bisa memegang peranan penting, mengingat mata pelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang melemahkan antusias peserta didik. Hal ini menjadi tantangan bagi guru matematika untuk merubah citra matematika yang dianggap mata pelajaran sulit. Pembentukan karakter di dalam diri peserta didik semakin terpinggirkan (Suwartini et al., 2019).

Pemerintah melaksanakan penyesuaian kebijakan pendidikan dengan merespon tantangan perkembangan teknologi dan penguatan karakter positif peserta didik yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Pemerintah memberikan terobosan dalam program Pendidikan Guru Penggerak, yang diharapkan bisa menjadi jalan penyelesaian tantangan problematika tersebut.

Peneliti merupakan salah satu guru penggerak yang mengimplementasikan salah satu keterampilannya untuk memprakarsai guru matematika mewujudkan matematika sebagai mata pelajaran yang disukai peserta didik dan yang paling utama, yakni menguatkan karakter intelektual peserta didik di era revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0. Guru penggerak berperan menjadi pembimbing dan pelatih bagi guru-guru yang lain (Sibagariang et al., 2021).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan membinanya, agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara kolaboratif dan terarah, dengan demikian peserta didik diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal, serta tercapainya tujuan pendidikan. Dalam pembinaan peserta didik di sekolah banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang perbaikan mutu pendidikan. Kondisi pembelajaran di sekolah dewasa ini masih banyak yang monoton. Pembelajaran lebih identik dengan membaca, menghafal dan mengingat materi pelajaran. Demikian juga mengajar diibaratkan hanya sebagai proses transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didiknya. Guru hanya memaknai mengajar sebagai menyampaikan materi, hal ini dapat diamati dalam pembelajaran sehari-hari. Dampak dari hal tersebut, peserta didik menjadi pasif, mudah bosan, mengantuk dan guru mendominasi aktivitas pembelajaran. Kaum konstruktivis berpendapat belajar tidak sekedar menghafal, tetapi peserta didik harus mengkonstruksi sendiri pengetahuan pada dirinya, kemudian memberi makna pada pengetahuan tersebut. Dengan demikian, peserta didik perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang



berguna bagi kehidupannya. Dalam rangka melaksanakan isi Kurikulum Nasional, serta upaya memperbaiki mutu proses pembelajaran, selama ini guru berperan sebagai tokoh sentral di kelas, untuk selanjutnya peserta didik diharapkan menjadi pelaku utama dalam pembelajaran. Peran guru diharapkan sebagai fasilitator, artinya yang akan menyediakan fasilitas belajar di kelas.

Agar pembelajaran di kelas menarik dan penuh makna, guru perlu mendesain rencana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berinteraksi aktif dalam pembelajaran. Begitu pula dalam pembelajaran matematika yang selama ini dianggap sebagai pembelajaran yang sulit dan membosankan. Padahal pembelajaran matematika mempunyai peranan penting dalam mengembangkan keterampilan dan berpikir logis, sistematis, dan kreatif. Hal ini, karena matematika mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu sangat diperlukan kreativitas guru dalam proses pembelajaran matematika agar dapat menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan uraian di atas, konteks penelitian dalam pembelajaran matematika yang diharapkan, antara lain sebagai berikut.

- a) Menyediakan pengalaman belajar dengan mengkaitkan pengetahuan, keterampilan, sikap yang telah dimiliki peserta didik.
- b) Menjadikan sekolah sebagai taman pembelajaran yang menyenangkan dan terciptanya kenyamanan belajar peserta didik.
- c) Mengintegrasikan pembelajaran dengan situasi realistik dan relevan dengan melibatkan pengalaman kongkrit dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-

hari.

- d) Mengintegrasikan pembelajaran, sehingga pembelajaran matematika mampu menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik.
- e) Memanfaatkan berbagai media, sehingga pembelajaran efektif.
- f) Melibatkan peserta didik secara emosional dan sosial, sehingga pembelajaran matematika menjadi menarik dan menyenangkan.

Pembelajaran peserta didik di SMK Brantas Karangates masih belum mencapai tujuan tersebut. Salah satu penyebabnya adalah ketidaktepatan pembelajaran yang digunakan guru. Banyak guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yang berorientasi pada tahap pembukaan, penyajian, dan penutup. Perlu adanya penguatan karakter intelektual untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan peran dan tanggung jawab semua *stakeholder* mulai dari pemerintah, orang tua peserta didik, pemerhati pendidikan, guru, tokoh masyarakat, maupun tokoh agama. Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa karakter pada hakikatnya mengarah pada kejiwaan yang berimplikasi pada tingkah laku.

Tujuan penguatan karakter intelektual bagi generasi bangsa, yakni mereka bisa memiliki kepribadian yang luhur dan memiliki bekal yang cukup untuk menjalani kehidupan di era yang semakin terbuka dan dinamis. Bagi lembaga pendidikan, hal tersebut merupakan sesuatu yang perlu diterapkan dalam pembelajaran, karena dapat membantu suksesnya kegiatan belajar, dapat menciptakan rasa senang belajar, dan menguatkan hubungan sosial yang baik.

Dengan karakter intelektual yang baik, tentunya akhlak manusia juga akan semakin baik. Guru yang berupaya mencapai nilai-nilai karakter di dalam pembelajaran pun mengalami kendala berarti. Jika dibiarkan berlarut-larut, maka bisa mengakibatkan: (1) guru merasa kurang percaya diri dan antusias dalam mengajar; (2) peserta didik semakin tidak menyukai mata pelajaran matematika; dan (3) pola pendidikan karakter tidak bisa maksimal diterapkan dalam pembelajaran.

Upaya pengembangan karakter peserta didik secara berkelanjutan menjadi pemantik munculnya era baru dalam sistem pendidikan di Indonesia, yaitu Merdeka Belajar. Era baru Merdeka Belajar dalam pengembangannya dipengaruhi juga oleh kebutuhan pendidikan pasca pandemi Covid-19. Pendidikan di Indonesia pasca pandemi mengalami kondisi menurunnya semangat mendidik (*teaching loss*) yang berakibat pada kehilangan pengetahuan dan keterampilan (*learning loss*) dan penurunan nilai karakter (*character loss*) (Donnelly & Patrinos, 2022). Fenomena *learning loss* dan *teaching loss* tampak melalui indikator tingginya peserta didik putus sekolah, menurunnya capaian pembelajaran, kekerasan pada anak yang meningkat, guru masih fokus pada penuntasan kurikulum (Khan & Ahmed, 2021). Sedangkan menurut pendapat lain diketahui fenomena *character loss* di masa pandemi terjadi, karena hambatan pembentukan karakter peserta didik yang memerlukan pemodelan dari guru secara langsung atau tatap muka (Suriadi et al., 2021). Penguatan karakter yang dilaksanakan melalui kegiatan kokurikuler, intrakurikuler dan ekstrakurikuler di masa pandemi terhambat, karena metode pembelajaran daring. Setelah pandemi

mereda, pemerintah berupaya memperbaiki *character loss* di Indonesia melalui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Salah satu episode Merdeka Belajar yang dilaksanakan untuk memperbaiki *character loss* adalah dengan memperkuat nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Wujud komitmen seorang guru dapat diamati dari berbagai sisi, diantaranya adalah sejauh mana konsistensi guru dalam rangka mengarahkan dan membentuk karakter peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Di era sekarang ini karakter intelektual peserta didik perlu perhatian khusus, karena sangat memprihatinkan, banyak kasus terjadi dan memperlihatkan terjadi kemerosotan moral. Namun hendaknya menyadarkan bangsa Indonesia, bahwa pendidikan dewasa ini belum cukup mampu membentengi generasi muda (remaja) dari perilaku destruktif. Fenomena tersebut jelas telah mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan, karena banyak orang yang berpandangan atau mempunyai prespektif bahwa kondisi demikian berawal pada apa yang kemudian dihasilkan oleh dunia pendidikan. Atas kondisi demikian, semua pihak sepakat mengatasi persoalan kemerosotan pada dimensi karakter ini. Sebenarnya, persoalan karakter atau moral tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan untuk menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter dan berakhlak mulia. Dalam pembelajaran, penguatan karakter intelektual peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan kompleks, diantaranya dapat diamati secara jelas dari kepribadian peserta didik ketika pembelajaran atau setelah selesai menempuh jenjang pendidikan secara umum,

maupun pembelajaran secara khusus.

Dalam penguatan karakter intelektual ini, diperlukan adanya strategi khusus yang terintegrasi dalam pembelajaran matematika, agar pembinaan terhadap peserta didik dapat berhasil. Generasi yang menjadi harapan sekolah adalah generasi yang mampu menjadi pelopor, inspirator, dan memiliki keteladanan mental yang tangguh. Salah satu keunikan dan keunggulan sebuah sekolah adalah memiliki karakter intelektual yang kokoh dan tetap eksis.

Perpaduan semua unsur baik kepala sekolah, guru, staf, peserta didik dan orang tua yang bekerjasama dalam menciptakan komunitas yang lebih baik melalui pendidikan yang berkualitas, serta tanggung jawab dalam menguatkan mutu pembelajaran di sekolah, menjadikan sebuah sekolah unggul dan favorit di masyarakat.

Dalam penelitian ini, segala kendala di atas bisa diupayakan penyelesaiannya melalui Pendekatan Inkuiri Apresiatif BAGJA, karena pendekatan tersebut memiliki kelebihan dalam menyelesaikan permasalahan yang memandang segala hal dalam pembelajaran dengan sudut pandang positif, serta alur BAGJA mampu menjadi pemantik dalam memprakarsai guru menjadi lebih baik dalam memperbaiki mutu pembelajaran. Pendekatan Inkuiri Apresiatif BAGJA juga bisa mempermudah guru dalam mengenali potensi yang dimilikinya (kekuatannya). Membantu guru untuk memetakan kebutuhan program yang akan dieksekusi. Membantu kepala sekolah dan pihak pimpinan lainnya untuk melihat rencana aksi guru dalam perbaikan mutu pembelajaran. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, yakni “Pembelajaran Matematika dalam Penguatan

Karakter Intelektual Peserta Didik Berdasarkan Inkuiri Apresiatif BAGJA pada Materi Peluang Suatu Kejadian.”

### 1.2 Fokus Penelitian

Penelitian kali ini meneliti tentang pembelajaran matematika pada materi Peluang Suatu Kejadian dengan pendekatan Inkuiri Apresiatif BAGJA untuk menguatkan karakter intelektual peserta didik. Penelitian ini akan melakukan kajian mendalam tentang pendekatan Inkuiri Apresiatif BAGJA. Peneliti merumuskan fokus penelitiannya, yaitu: (1) Bagaimana pembelajaran matematika bisa menguatkan karakter intelektual peserta didik di SMK Brantas Karangates?; (2) Bagaimana strategi dalam memaksimalkan pembelajaran matematika untuk menguatkan karakter intelektual peserta didik di SMK Brantas Karangates?; dan (3) Bagaimana hasil dalam memaksimalkan pembelajaran matematika dalam upaya menguatkan karakter intelektual peserta didik di SMK Brantas Karangates?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus di atas, maka peneliti berusaha untuk mendiskripsikan terkait: (1) Pembelajaran matematika bisa menguatkan karakter intelektual peserta didik di SMK Brantas Karangates; (2) Strategi dalam memaksimalkan pembelajaran matematika untuk menguatkan karakter intelektual peserta didik di SMK Brantas Karangates; dan (3) Hasil dalam memaksimalkan pembelajaran matematika untuk menguatkan karakter intelektual peserta didik di SMK Brantas Karangates.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian mampu menemukan gambaran secara jelas tentang pembelajaran matematika pada materi Peluang Suatu Kejadian dalam upaya menguatkan karakter intelektual peserta didik di SMK Brantas Karangates. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemikiran dalam memperkaya khazanah pola pembelajaran matematika dan penguatan karakter dengan Inkuiri Apresiatif BAGJA, selain itu diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam kajian pembelajaran matematika dan pendidikan karakter intelektual.

### 1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan inspirasi kepada berbagai pihak dalam pelaksanaan penguatan karakter intelektual peserta didik.

#### 1.4.2.1 Bagi Dinas Pendidikan

- Diharapkan akan memberikan pedoman baru terkait Inkuiri Apresiatif BAGJA dalam pembelajaran matematika dalam upaya menguatkan karakter intelektual peserta didik di setiap sekolah.
- Diharapkan dapat digunakan sebagai rekomendasi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika yang mampu menguatkan karakter intelektual peserta didik di sekolah.

#### 1.4.2.2 Bagi Sekolah

- Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka pelaksanaan pembelajaran matematika dan penguatan karakter intelektual terhadap peserta didik.
- Diharapkan dapat menjadi pedoman bagi Kepala Sekolah dalam menguatkan karakter intelektual di dalam program sekolah yang disusunnya.
- Diharapkan dapat memberikan informasi terkait pembelajaran matematika yang mampu menguatkan karakter intelektual di sekolah, dengan menggunakan pendekatan Inkuiri Apresiatif BAGJA.

#### 1.4.2.3 Bagi Guru dan Peneliti

- Diharapkan akan mengetahui hasil dari pendekatan Inkuiri Apresiatif BAGJA terhadap pembelajaran matematika yang bisa menguatkan karakter intelektual peserta didik.
- Diharapkan akan menambah khazanah dan wawasan terkait pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang tepat dalam penguatan karakter intelektual generasi masa kini.

#### 1.4.2.4 Bagi Peserta Didik

- Dapat menambah pengetahuan akan pentingnya penguatan karakter intelektual peserta didik melalui pembelajaran matematika di sekolah.

### 1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar dan kesalahpahaman, dan memudahkan pemahaman terkait penelitian ini, maka diperlukan penegasan istilah.



- a) Proses Pembelajaran Matematika adalah suatu proses yang dibangun oleh guru untuk memberikan pengalaman belajar dan pengembangan kreativitas berpikir peserta didik, serta dapat menguatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru melalui serangkaian kegiatan yang terencana, sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang materi matematika.
- b) Pendekatan Inkuiri Apresiatif BAGJA adalah pendekatan yang mengembangkan perubahan budaya melalui suatu program dengan prinsip psikologi positif. Prinsip ini mempercayai bahwa inti positif dapat dikembangkan menjadi sebuah kekuatan menuju perubahan yang lebih baik. Di dalam alur BAGJA terdiri dari 5 tahapan, diantaranya: (1) Buat Pertanyaan Utama (*Define*); (2) Ambil Pelajaran (*Discover*); (3) Gali Mimpi (*Dream*); (4) Jabarkan Rencana (*Design*); dan (5) Atur Eksekusi (*Deliver*).
- c) Karakter merupakan serangkaian sikap, perilaku, budi pekerti seseorang yang tertanam dalam dirinya yang berawal dari pikiran, muncul sebuah keinginan, yang menghasilkan suatu perbuatan, kemudian menjadi kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang. Karakter seseorang dapat terpancar karena dari hasil pola pikir peserta didik, olah hati, olah rasa dan karsa.
- d) Karakter intelektual merupakan watak untuk melakukan tindakan, pemikiran dan mampu melahirkan sifat-sifat atau nilai-nilai terkait kemampuan dalam hal kecerdasan bidang akademik. Pembelajaran akademik sebagai wujud perilaku intelektual. Nilai-nilai karakter dibatasi pada lingkup karakter intelektual, yakni: rasa ingin tahu, skeptisisme, dan berpikiran terbuka.

- e) Pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai karakter yang diberikan kepada peserta didik dengan cara pemodelan yang di sekolah dapat ditunjukkan oleh perilaku guru, Kepala Sekolah, dan semua warga sekolah.
- f) Peluang Suatu Kejadian merupakan perbandingan antara jumlah suatu kejadian dan semua kemungkinan yang terjadi. Rumus Peluang Suatu Kejadian A pada ruang sampel S adalah banyaknya kejadian dibagi dengan banyaknya kemungkinan yang terjadi.



## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Simpulan

Pembelajaran matematika dalam penguatan karakter intelektual di SMK Brantas Karangates telah terlaksana dengan baik. Namun dalam implementasinya masih terdapat kelemahan. Selanjutnya direncanakan implementasinya secara berulang-ulang melalui pengembangan tahapan Inkuiri Apresiatif BAGJA. Peningkatan karakter intelektual juga telah diprogramkan melalui pembiasaan (budaya) positif dan kolaborasi rekan sejawat. Temuan menunjukkan bahwa telah dilaksanakan strategi implementasi pembelajaran matematika dalam penguatan karakter intelektual peserta didik di SMK Brantas Karangates. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran matematika dalam penguatan karakter intelektual peserta didik di SMK Brantas Karangates berdasarkan Inkuiri Apresiatif BAGJA masih mampu konsisten dalam keberlanjutan program. Selain itu implementasi pembelajaran matematika dalam penguatan karakter intelektual peserta didik di SMK Brantas Karangates telah dikolaborasikan dalam komunitas praktisi.

#### 6.2 Saran

Saran yang harus dilaksanakan oleh SMK Brantas Karangates adalah sebagai berikut.

1. pembelajaran matematika dalam penguatan karakter intelektual di SMK

Brantas Karangates seharusnya memberdayakan guru secara intensif terkait pemahaman mendalam filosofi pendidikan dan esensi pembelajaran berdiferensiasi beserta kompetensi sosial-emosional. Program bisa dilaksanakan dengan melibatkan rekan sejawat maupun komunitas praktisi pembelajaran yang telah dibentuk sebelumnya. Diharapkan dengan kolaborasi aktif bersama komunitas praktisi, program pendidikan kepemimpinan bisa dilaksanakan dan mencetak calon peserta didik yang menjadi pemimpin dengan karakter sesuai nilai-nilai karakter intelektual.

2. SMK Brantas Karangates direkomendasikan mengatasi kelemahan yang terjadi dalam implementasi pembelajaran matematika dalam penguatan karakter intelektual peserta didik berdasarkan pendekatan Inkuiri Apresiatif BAGJA secara kolaboratif. Peneliti merekomendasikan pemberdayaan proyek kepemimpinan peserta didik menuju *student agency* yang memiliki karakter intelektual secara lebih matang melalui Pendekatan Inkuiri Apresiatif BAGJA.
3. Pendekatan Inkuiri Apresiatif BAGJA sangat cocok untuk dilaksanakan dalam mencari solusi dari kendala guru pada pembelajaran matematika. Dengan tahapan pertanyaan mendalam sesuai tahapan BAGJA, supaya hasil dari pembelajaran lebih maksimal. Selanjutnya direkomendasikan juga hasil pengembangan lebih lanjut melalui komunitas praktisi yang dimiliki oleh sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ajmain, & Marzuki. 2019. Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>
- Amini, Syamsuyurnita, & Hasnidar. 2017. The Development of Character Education Model Trough an Integrated Curriculum at Elementary Education Level in Medan City. *IJLRES-International Journal on Languge , Research, and Education Studies*, 1(2), 298–311.
- Andiarini, S. E., Arifin, I., & Nurabadi, A. 2018. Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238–244. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p238>
- Annisa, F. 2018. Planting of Discipline Character Education. *International Journal of Education Dynamics*, 1(1), 107–114.
- Anzar, A. 2018. Cultivating Morals Students through Character Education: a Case Study. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 12(3), 457–463. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v12i3.7195>
- Cahyo, E.D. 2017. Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edu Humaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), 16–26. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6150>
- Daryanto, & Darmiatun, S. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dharma, K., Triatna, C., & Permana, J. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teoridan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dishon, G., & Goodman, J. F. 2017. No-Excuses for Character: A Critique of Character Education in No-Excuses Charter Schools. *Theory and Research in Education*, 15(2), 182–201. <https://doi.org/10.1177/1477878517720162>
- Donnelly, R., & Patrinos, H. A. 2021. Learning Loss During Covid-19: An Early Systematic Review. In *Prospects*. <https://doi.org/10.1007/S11125-021-09582-6>
- Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. 2021. Learning Loss Due To School Closures During The COVID-19 Pandemic. *Proceedings Of The National Academy Of Sciences Of The United States Of America*, 118(17). <https://doi.org/10.1073/PNAS.2022376118>
- Faiz, A., & Faridah, F. 2022. Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1). <https://doi.org/10.35457/Konstruk.V14i1.1876>
- Giwangsa, S. F. 2018. Pentingnya Pendidikan Moral dalam Pendidikan Kewarganeraan. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 26–40.

- Harsono, & Hastuti, S. 2017. Bagaimana pendidikan karakter diselenggarakan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 1–10.
- Hasnawati. 2015. Pelaksanaan Pendidikan Budi Pekerti dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tembilahan Hulu. *Jurnal Mitra PGMI*, 1(1), 43–60.
- Herwina, W. 2021. Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2). <https://doi.org/10.21009/Pip.352.10>
- Hikmawati, K. 2018. Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Karakter Religius dan Peduli Sosiak di Kelas IVSD Negeri Pusmalang. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 3–10.
- Huberman & Miles, 2007. Analisis Data kualitatif, Jakarta: UI Press.
- Jason, B. 2017. The Varieties of Character and Some Implications for Character Education. *Journal of Youth and Adolescence*, 46(6), 1153–1161. <https://doi.org/10.1007/s10964-017-0654-z>
- Jeynes, W. H. 2017. A Meta-Analysis on the Relationship Between Character Education and Student Achievement and Behavioral Outcomes. *Jurnal Sagepub: Education and Urban Society*, 51(1), 1–39. <https://doi.org/10.1177/0013124517747681>
- Julaeha, S. 2019. Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 156–182. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Juliani, A. J., & Bastian, A. 2021. Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgr Palembang*.
- Kemendikbud. 2021. Program Sekolah Penggerak. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Kemendikbud, 2021. Modul Pendidikan Guru Penggerak. Jakarta
- Khan, M. J., & Ahmed, J. 2021. Child Education In The Time Of Pandemic: Learning Loss And Dropout. *Children And Youth Services Review*, 127. <https://doi.org/10.1016/J.Chilyouth.2021.106065>
- Koesoema, D. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kurniawan, M. W., & Kusumawardana, A. S. 2020. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik PKN*, 07(1), 7–16.
- Lavy, S. 2019. A Review of Character Strengths Interventions in Twenty-First-Century Schools: their Importance and How they can be Fostered. *Applied Research in Quality of Life*, 1–24. <https://doi.org/10.1007/s11482-018-9700-6>
- Maghfiroh, N., & Sholeh, M. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(05).
- Makasau, R. 2020. Pedagogi Ki Hajar Dewantara Untuk Pengembangan Kurikulum Pendidikan Nasional. *Jurnal Jumpa*, 8(1).

- Marini, A. 2017. Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson in Indonesia. *PONTE International Journal of Sciences and Research*, 73(5), 177–182. <https://doi.org/10.21506/j.ponte.2017.5.43>
- Muhsinin, U., Musyaddad, K., & Azim, F. 2019. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Karakter di SDIT Kota Jambi. *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(I), 51–68.
- Mulyasa, E. 2021. Guru Penggerak Merdeka Belajar, Jakarta: Bumi Aksara
- Nawali, A. K. 2018. Hakikat, Nilai-Nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) dalam Islam. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 325–346. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.885>
- Nurfirdaus, N., & Risnawati. 2019. Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten). *Jurnal Lensa Pendas*, 4(1), 36–46. Retrieved from <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas/article/download/486/339/>
- Oktarina, N., Widiyanto, & Soekardi. 2015. Character Education Evaluation Model Based On School Culture for Elementary School. *IOSR Journal of Research & Method in Education Ver. I*, 5(5), 11–14. <https://doi.org/10.9790/7388-05511114>
- Parwati, N. N., Tegeh, I. M., & Mariawan, I. M. 2018. Integrating the Values of Local Wisdom into the Learning Model: Building Positive Student Character. *Educational Technology to Improve Quality and Access on a Global Scale*, (11), 297–307. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-66227-5\\_23](https://doi.org/10.1007/978-3-319-66227-5_23)
- Raharjo, T. 2018. *Landasan Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Reksiana. 2018. Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral dan Etika. *Thaqafiyat*, 19(1), 1–30.
- Riowati, & Yoenanto, N. H. 2022. Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan Di Indonesia Submit. *JOEAI (Journal Of Education And Instruction)*, 5(1).
- Rizal, S., & Munip, A. 2017. Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI. *Al Ibtida Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1), 45–60.
- Rokhman, F., Syaifudin, A., & Yuliati. 2014. Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 1161–1165. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197>
- Rosyad, A. M., & Zuchdi, D. 2018. Aktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah dalam Pembelajaran IPS di SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1), 79–92. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v5i1.14925>
- Saidek, A. R., Islami, R., & Abdoludin. 2016. Character Issues: Reality Character Problems and Solutions through Education in Indonesia. *Journal of Education and Practice*, 7(17), 158–165.
- Sardjijo, & Ali, H. 2017. Integrating Character Building into Mathematics and Science Courses in Elementary School. *International Journal of Environmental and Science Education*, 12(6), 1547–1552. <https://doi.org/10.1007/s10648-016-9383-1>

- Sari, D. P. 2017. Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1),1. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.233>
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. 2019. Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal DIKDAS BANTARA*, 2(1), 57–72.
- Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. 2021. Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1).
- Satriawan, W., Santika, I. D., Naim, A., Tarbiyah, F., Raya, B., Selatan, L., Timur, L., Bakoman, A., & Panggung, P. 2021. Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume*, 11(1), 1–12.
- Sayska, Dwi Sukmanila. 2017. Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Berbasis Sunnah Rasulullah (Studi Kasus SDITAN-Najah Takengon, Aceh Tengah). *HIJRI - Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 6(2), 1–13.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., & Indonesia, U. K. 2021. Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan. *Dinamika Pendidikan*, 14(2).
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. 2022. Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal Of Educational Learning And Innovation (Elia)*, 2(1). <https://doi.org/10.46229/Elia.V2i1.404>
- Sobihah, Z. 2020. Pendidikan Karakter (Akhlak) Dalam Perspektif Islam. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 78–90. <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i1.90>
- Sopacua, F. J., Sugiharto, D. Y. P., & Muhsin, M. 2020. Implementation of Character Education Based on Local Ceremony in Nusalaut State Middle School ( SMP ) 2. *Educational Management*, 9(2), 172–181.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, T., Sulistyorini, S., & Rusilawati, A. 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Bervisi Sets dengan Metode Discovery Learning untuk Menanamkan Nilai Karakter Bangsa. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 6(1), 8–20. <https://doi.org/10.25273/pe.v5i01.321>
- Suharni, L. T. 2018. Implementation of Character Education in Students in State School 09 Review Tapakis. *International Journal of Educational Dynamics*, 1(1), 245–252.
- Sukerti, N. W. 2017. Pendidikan Budi Pekerti dalam Pendewasaan Anak Didik. *Vidya Samitha: Jurnal Penelitian Agama*, 3(2), 1–8.
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. 2021. Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i1.251>
- Sutarmi, Raharjo, T. J., & Pramono, S. E. 2016. Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter sebagai Landasan Wawasan Kebangsaan di SMK Negeri 1 Kendal Kabupaten Kendal. *Journal of Educational Social Studies*, 5(2), 136–144. <https://doi.org/10.15294/jess.v5i2.14078>



- Syaifuddin, M. 2017. Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD NegeriDemangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139–144. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2142>
- Wandini, R. R. 2017. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik. *Nizhamiyah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, VII(2), 96–111.

